

# GERAKAN LIBAS (KENDALIKAN, IDENTIFIKASI DAN BERANTAS ANGKA KESAKITAN) PTM DENGAN SCREENING AWAL DAN PENGOBATAN GRATIS DI OHOI DUNWAHAN MALUKU TENGGARA

Muhammad Amrullah<sup>1</sup>, Agnes Batmomolin<sup>2</sup> ✉, Lucky Herry Noya<sup>3</sup>, Suardi Zurimi<sup>4</sup>, Notesya Astri Amanupunnyo<sup>5</sup>, John Davison Haluruk<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Maluku, Indonesia

Email Corresponding Author : [agnesbat4@gmail.com](mailto:agnesbat4@gmail.com)

## Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) di dunia dapat menyebabkan kematian sedikitnya 70%. Usaha pengendalian PTM perlu dukungan dari pemerintah, swasta, organisasi profesi, dan semua masyarakat. Penurunan kasus PTM dibutuhkan program pengendalian berupa deteksi dini dan pengobatan penyakit. Namun masyarakat malas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan karena fasilitas pelayanan kesehatan yang jauh atau mahalnya biaya pemeriksaan dan pengobatan. Hal ini yang mendasari adanya program pengabdian masyarakat Prodi Keperawatan Tual yang berkolaborasi dengan Puskesmas Kolser Maluku Tenggara. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan upaya pembangunan kesehatan khususnya dalam hal mengendalikan dan memberantas penyakit tidak menular serta mengetahui kadar asam urat, kolesterol, gula darah dan tekanan darah Masyarakat Desa Ohoi dunwahan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 8 November 2024 di balai desa Ohoi Dunwahan, Kecamatan Kei Kecil, Maluku Tenggara. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan Kesehatan dan pengobatan gratis. Kegiatan diikuti oleh 46 orang peserta dengan pelaksanaan kegiatan yang berjalan dengan lancar dan antusias Masyarakat juga sangat tinggi

**Kata Kunci :** PTM, Screening Awal, Pengobatan Gratis

## LIBAS (CONTROL, IDENTIFY AND ERADICATE PTM MORBIDITY RATE) MOVEMENT WITH EARLY SCREENING AND FREE TREATMENT IN OHOI DUNWAN SOUTHEAST MALUKU

### Abstract

*Non-communicable diseases (NCDs) in the world can cause at least 70% death. Efforts to control NCDs require support from the government, private sector, professional organizations, and all communities. Reducing NCD cases requires a control program in the form of early detection and treatment of the disease. However, people are lazy to do health checks because health service facilities are far away or the cost of examination and treatment is expensive. This is the basis for the community service program of the Tual Nursing Study Program in collaboration with the Kolser Health Center, Southeast Maluku. This community service aims to make health development efforts, especially in terms of controlling and eradicating non-communicable diseases and knowing the levels of uric acid, cholesterol, blood sugar and blood pressure of the Ohoi Dunwahan Village Community. Community service was carried out on Friday, November 8, 2024 at the Ohoi Dunwahan village hall, Kei Kecil District, Southeast Maluku. This activity includes free health checks and treatment. The activity was attended by 46 participants, where the activity went smoothly and the enthusiasm of the community was also very high.*

**Keywords :** NCDs, Initial Screening, Free Treatment

## Pendahuluan

Menurut teori kesehatan masyarakat, ada empat macam metode dalam penanggulangan masalah kesehatan, yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Promotif yaitu usaha pembelajaran kepada masyarakat dalam peningkatan derajat kesehatan. Preventif sebuah usaha dalam pencegahan penyakit atau masalah kesehatan lain. Kuratif yaitu usaha dalam pengobatan, dan rehabilitatif yaitu

memiliki sifat pemulihan (Surahman dan Supardi, 2016). Pembangunan kesehatan lebih difokuskan kepada promotif serta preventif, kemudian peningkatan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Peningkatan kesehatan masyarakat terdiri dari upaya pencegahan penyakit menular atau tidak menular, dengan perbaikan kesehatan gizi, lingkungan, perilaku serta kewaspadaan dini (Kemenkes RI, 2009).

Penyakit tidak menular (PTM) di dunia dapat menyebabkan kematian sedikitnya 70%, walaupun penyakit ini tidak menular, pengendalian faktor risiko yang lemah berpengaruh terhadap peningkatan kasus tiap tahun. Hal tersebut sejalan dengan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2007, 2013, 2018, dan tahun 2023 di mana terjadi peningkatan prevalensi PTM seperti hipertensi, diabetes, stroke, serta penyakit sendi/ rematik/ encok (Kemenkes RI, 2019).

Untuk mengendalikan faktor risiko PTM, dapat dilakukan melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti perilaku cek kesehatan secara berkala, menghilangkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet sehat seimbang, istirahat yang cukup, dan kelola stres. Pemeriksaan kesehatan secara berkala meliputi pemeriksaan faktor risiko PTM dapat dilaksanakan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM yang terdapat di desa atau kelurahan, serta di Puskesmas. (Kemenkes RI, 2019).

Usaha pengendalian PTM tidak hanya dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan namun perlu juga adanya dukungan dari pemerintah, swasta, organisasi profesi, dan semua masyarakat. Dalam menurunkan kasus PTM tersebut, tentu saja dibutuhkan program pengendalian berupa deteksi dini dan pengobatan penyakit. Namun masyarakat merasa malas untuk melakukan pemeriksaan Kesehatan karena beberapa alasan seperti fasilitas pelayanan kesehatan yang jauh atau tidak terjangkau biaya pemeriksaan dan pengobatan.

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan dari Poltekkes Kemenkes Maluku (Program Study Keperawatan Tual) yang berkerjasama dengan Desa Binaan serta berkolaborasi dengan tim Kesehatan dari Puskesmas Kolser. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kegiatan tridarma dan yang wajib dilakukan oleh dosen dan merupakan bentuk kegiatan untuk memeriahkan acara HKN (hari Kesehatan nasional).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan upaya pemberantasan PTM dan pembangunan kesehatan khususnya dalam hal pengendalian penyakit tidak menular (PTM) maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemeriksaan Kesehatan dan pengobatan secara gratis di Desa Ohoi Dunwahan, Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara yang kami sebut dengan istilah LIBAS PTM.

## **Metode**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di balai Desa Ohoi Dunwahan, Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. Sasaran dari kegiatan ini adalah para dewasa akhir dan lansia yang berada di wilayah Desa Ohoi Dunwahan dan wilayah kerja Puskesmas Kolser. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 8 November 2024. Pelaksana dalam kegiatan ini adalah tim Kesehatan dari prodi keperawatan tual yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, tim

Kesehatan dari Puskesmas Kolser, dan relawan kesehatan yang berasal dari Masyarakat Ohoi Dunwahan.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

### 1. Tahap Pendaftaran

Pada tahap ini dilakukan persiapan tempat pendaftaran, formulir daftar hadir peserta kegiatan pemeriksaan kesehatan. Indikator tercapainya tahap ini adalah adanya tempat pendaftaran serta tersedianya formulir daftar hadir.



Gambar 1. Pendaftaran Peserta

### 2. Tahap Pemeriksaan Awal

Pada tahap ini disiapkan sarana dan prasarana untuk pemeriksaan dan pengukuran tekanan darah. Indikator tercapainya tahap ini yaitu tersedianya alat tensi meter, masker



Gambar 2. Pemeriksaan Awal

### 3. Tahap Pemeriksaan Kesehatan

Tahap ini dokter melakukan pemeriksaan, memberikan resep obat. Indikator tercapainya tahap ini yaitu pemberian resep dari dokter.



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan

#### 4. Tahap Pemeriksaan Laboratorium

Tahap ini dilakukan untuk peserta yang membutuhkan pemeriksaan laboratorium berdasarkan hasil pemeriksaan dari dokter seperti kadar gula darah sewaktu, kolesterol, dan asam urat. Indikator tercapainya tahap ini yaitu tersedianya alat uji glukosa, kolesterol, asam urat, strup glukosa, kolesterol, dan asam urat, masker, *handscoon*, dan *alcohol swab*

#### 5. Tahap Pemberian Obat

Pada tahapan ini apoteker memberi obat serta konsultasi kepada masyarakat. Indikator tercapainya tahap ini yaitu masyarakat memperoleh obat dengan tepat.



Gambar 4. Pemberian obat

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pada hari Jumaat, tanggal 8 November 2024 dari pukul 09.00 WIT sampai dengan pukul 12.00 WIT berlangsung dengan sukses dan lancar. Tim pelaksana terdiri dari tiga orang perawat dan 1 orang dokter dari Puskesmas Kolser, mahasiswa Prodi Keperawatan Tual tingkat akhir, dan 11 team dosen Keperawatan Tual yang yang terdiri dari dosen KMB, Anak, Biomedik, dan Keperawatan Dasar.

Hasil pemeriksaan dicatat oleh tim yang pelaksana pada formulir pemeriksaan. Dari 46 orang pasien dan yang melakukan pengecekan laboratorium sebanyak 45 orang. Selain pemeriksaan tekanan darah juga dilakukan pemeriksaan laboratorium, yaitu pemeriksaan kolesterol, pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu, dan pemeriksaan asam urat (Tabel 1).

Table 1. Karakteristik Pemeriksaan Tekanan Darah dan Laboratorium

Karakteristik	n (45)	Hasil (%)
Tekanan darah		
90 – 120 mmHg	5	11.11%
> 120 mmHg	40	88.88%
Kadar Kolesterol		
< 200 mg/dL	30	66.6%
200-239 mg/dL	12	26.66%
> 240 mg/dL	3	6.6%
Kadar Glukosa Darah Sewaktu		
< 80 – 120 mg/dL	28	62.22%
> 121 mg/dL	17	37.77%
Kadar Asam urat		
3-7 mg/dL	29	64.44%
> 7,1 mg/dL	16	35.55%

Berdasarkan Tabel 1, hasil pemeriksaan tekanan darah pada 45 orang pasien didapatkan hasil bahwa 5 pasien dengan rentang tekanan darah 90-120 mmHg dengan nilai persentasi sebaesar 11.11%. Sedangkan ada pasien yang memiliki tekanan darah > 120 mmHg sebanyak 40 pasien dengan nilai persentasi sebaesar 88.88%. Setelah dikonfirmasi kepada pasien, pasien menyatakan bahwa memang beberapa pasien telah didiagnosa memiliki tekanan darah yang tinggi dan saat ini pasien sedang tidak lagi mengkonsumsi obat. Untuk mengatasi masalah tersebut, tim pengabdian masyarakat menyarankan kepada pasien yang memiliki tekanan darah yang tidak normal untuk melakukan pemeriksaan rutin di fasilitas kesehatan untuk memperoleh penanganan yang tepat.

Pasien yang melakukan pemeriksaan kolesterol didapatkan pasien dengan kadar kolesterol <200 mg/dL pada 30 pasien dengan presentasi sebesar 66.66% pasien yang memiliki kadar kolseterol normal. 12 pasien memiliki kadar kolesterol yang tinggi yaitu kolesterol dalam dalam darah dengan rentang nilai 200 – 239 mg/dL dengan presentasi sebanyak 26.66%. Sedangkan 3 pasien lainnya memiliki kadar kolesterol diatas 240 mg/dL dengan persentasi sebesar 6.66%. Pasien yang mengalami kadar kolseterol diatas normal menyatakan bahwa pasien sering mengkonsumsi makanan tinggi lemak dan belum pernah kontrol sebelumnya. Seperti yang kita ketahui bahwa kolesterol juga dibutuhkan oleh tubuh, tetapi kadar kolesterol yang berlebih akan menimbulkan masalah terutama dapat terjadi penyumbatan pada pembuluh darah jantung dan otak (Nuraeni *et al.*, 2020). Terdapat 2 jenis kolseterol yang diproduksi oleh tubuh yaitu, HDL (*High Density Lipoprotein*) dan LDL (*Low Density Lipoprotein*). Ketika LDL lebih dalam darah maka akan terjadi pengendapan yang akan membeku dan dapat menyumbat pada dinding pembuluh darah. Demikian pula dengan HDL yang berfungsi membersihkan pembuluh darah dari kolseterol LDL yang berlebihan (Nuraeni *et al.*, 2020).

Konsumsi makanan tinggi lemak pada pasien bila tidak diimbangi dengan olahraga yang cukup. Kadar kolesterol yang tinggi juga bisa memicu terjadinya penyakit lainnya, seperti jantung koroner. Kolesterol sebagai penyumbang terbesar terjadinya Penyakit Jantung Koroner (PJK) (Nuraeni *et al.*, 2020).

Pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu yang terhadap 45 pasien. Terdapat 28 pasien yang memiliki kadar glukosa darah sewaktu pada rentang 80-120 mg/dL dengan nilai persentasi sebesar 62.22%. Sedangkan pasien yang memiliki kadar glukosa darah sewaktu > 120 mg/dL sebanyak 17 pasien dengan persentasi sebesar 37.77%. Pasien yang memiliki kadar glukosa tinggi menyatakan bahwa sudah lama menderita diabetes dan hingga saat ini belum melakukan pemeriksaan lanjut dan juga belum mendapatkan obat anti diabetes.

Pemeriksaan asam urat dilakukan pada 45 pasien, 29 pasien diantaranya memiliki kadar asam urat normal yaitu pada rentang 3-7 mg/dL dengan nilai persentasi 64.44% dan 16 pasien diantaranya memiliki kadar asam urat yang tinggi yaitu nilai asam urat lebih dari 7,1 mg/dL dengan nilai persentasi 35.55%. Saat pasien dimintai keterangan mengenai pola hidup, pasien menyatakan sudah sering merasakan nyeri pada bagian kaki tetapi masih enggan untuk memeriksakan ke dokter. Rasa nyeri yang dialami bisa menjadi salah satu gejala terjadinya peningkatan kadar asam urat (Sukmana, Hardani and Irawansyah, 2020).

Penyebab asam urat bisa dikarekana pola hidup yang tidak sehat. Kurangnya olahraga dan sering mengonsumsi kacang-kacangan dan jeroan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa jeroan dan kacang-kacangan merupakan makanan yang memiliki kadar purin tinggi yang dapat menyebabkan kadar asam urat tinggi (Fransiska E.P.A, *et al.*, 2013).

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Ohoi Dunwahan dapat dinyatakan berhasil dengan melihat banyaknya masyarakat yang melakukan pemeriksaan kesehatan. Akan tetapi karena pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada hari jumaat sehingga banyak Masyarakat yang berhalangan untuk bisa menghadiri kegiatan pemeriksaan dan pengobatan gratis. Masyarakat juga menyatakan agar pengabdian kesehatan semacam ini bisa rutin dilakukan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pelayanan Kesehatan mengingat Desa Dunwahan memiliki akses yang jauh terhadap pelayanan kesehatan dan banyaknya masyarakat yang kurang mampu membuat masyarakat tidak datang ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan penyakitnya.

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan yang diikuti sebanyak 46 orang pasien dengan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis berjalan dengan lancar. Dengan adanya kegiatan pegabdian masyarakat, membuat masyarakat mulai menyadari untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin untuk mendapatkan perawatan dini terhadap PTM.

### **Daftar Pustaka**

- Fransiska E, P. A. *et al.* Journal of Nutrition College , Volume 2 , Nomor 2 , Tahun 2013 , Halaman Online di : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>. 2013; 2, pp. 232–241.
- Kementerian Kesehatan RI. Pembangunan Kesehatan Diarahkan pada Upaya Promotif dan Preventif. 30 November 2009. Tersedia online di <https://www.kemkes.go.id/article/print/435/pembangunan-kesehatan-diarahkan-pada-upaya-promotif-dan-preventif.html> [diakses tanggal 25 November 2024]
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI ; 2020.
- Nuraeni, A. *et al.* ‘Pengabdian Masyarakat : Pengecekan Kesehatan (Tekanan Darah, Kolesterol, Gula Darah Dan Asam Urat ) Di Desa Sukadana Comprang Kab. Subang’, *Jurnal Ilmiah Ilmu dan Teknologi Rekayasa*. 2020; 3(1), pp. 66–72. doi: 10.31962/jiitr.v3i1.67.
- Sukmana, D. J., Hardani and Irawansyah ‘Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular’, *Indonesian Journal of Community Service*. 2020; 2(1), pp. 19–26.
- Surahman dan Supardi, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat PKM. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.